

EKUIVALENSI PRESTASI EKSTRAKURIKULER MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK: UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN AKSELERASI MASA STUDI LULUSAN

Heni Kusumawati

Universitas Negeri Yogyakarta
heni_kusumawati@uny.ac.id

Abstrak: Lulusan perguruan tinggi di era global saat ini memiliki tuntutan yang tidak hanya pada ijazah atau kemampuan intelektual saja, tetapi juga dibutuhkan kemampuan nonakademis. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas academica memiliki dimensi yang luas baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi kemahasiswaan. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di UKM Seni UNY yang mencakup pembelajaran keterampilan dan teknologi musik, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mandiri, bertanggung jawab, kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum Merdeka bertujuan menyelenggarakan pendidikan berkualitas, inovatif, dan mengedepankan kecakapan hidup, sehingga mahasiswa dapat memilih program sesuai minat dan bakatnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan informasi dan teori yang relevan dengan topik. Sampel populasi dipilih secara acak dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Departemen Pendidikan Seni Musik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengakuan nonakademis berupa prestasi ekstrakurikuler, khususnya kompetisi yang diakui dan dikonversi menjadi SKS akademik. Prestasi ekstrakurikuler terbukti secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan dan mempercepat penyelesaian studi. Hal ini membuat masa studi mahasiswa lebih singkat dan mutu lulusan lebih baik, karena mahasiswa mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal (soft skills) yang bermanfaat di dunia kerja. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu dibuat core curriculum ekstrakurikuler, khususnya untuk program studi musik.

Kata Kunci: Ekuivalensi, Prestasi Ekstrakurikuler, Akselerasi Masa Studi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang komprehensif, tidak hanya dari sisi akademis tetapi juga keterampilan nonakademis yang relevan dengan dunia industri. Departemen Pendidikan Seni Musik sebagai institusi yang mendidik calon profesional musik perlu meninjau kembali bagaimana prestasi ekstrakurikuler dapat diakui sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Departemen Pendidikan Seni Musik UNY memiliki visi keilmuan, yaitu: *“Mengembangkan pembelajaran Seni Musik yang mencakup pembelajaran Seni Musik, keterampilan bermain instrumen musik, dan lebih fokus dalam bidang musik sekolah berbasis Iptek.”* Lulusan Departemen Pendidikan Seni Musik diharapkan dapat menjadi

sarjana pendidikan musik yang berkarakter mandiri, bertanggung jawab, kritis, kreatif, dan inovatif. Mereka diharapkan memiliki kompetensi mengajar Seni Musik, menciptakan karya musik untuk diajarkan sesuai jenjang pendidikan di sekolah, mengaransemen karya-karya musik, mengembangkan kemampuan meneliti musik beserta pengajarannya, serta merancang program dan mengelola manajemen persekolahan. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan harus mampu mawadahi minat dan bakat mahasiswa, khususnya di Departemen Pendidikan Seni Musik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan musik dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif (Jorgensen, 2003).

Kurikulum alternatif yang dikembangkan pemerintah saat ini bertujuan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk belajar secara mandiri dan membangun kemampuan sesuai bakat masing-masing. *Kurikulum Merdeka Belajar* menekankan pada pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan mengedepankan keterampilan hidup sebagai bagian penting dari pembelajaran. Berbagai program belajar dapat dipilih sesuai minat dan bakat mahasiswa, termasuk program belajar di bidang *kreativitas*. *Kurikulum Merdeka Belajar* di kampus diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program kreatif lainnya. Hal ini membantu mahasiswa memperoleh pengalaman praktikal dan membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk karier masa depan (Bowman, 2004).

Selain melalui kegiatan akademik, keterampilan mahasiswa juga dikembangkan melalui kegiatan nonakademis (ekstrakurikuler) yang difasilitasi oleh organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program ekstrakurikuler tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 yang berbunyi: “*Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.*”

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan *Ormawa* di tingkat fakultas maupun universitas memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai pilihannya. Namun demikian, mahasiswa harus mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik agar tujuan utama perkuliahan tetap tercapai. Capaian mahasiswa di bidang nonakademik dapat dihargai secara proporsional sebagai prestasi akademik yang ekuivalen dengan kegiatan perkuliahan, sepanjang memenuhi kaidah dan kriteria yang ditentukan oleh sistem. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem *konversi*.

Konversi merupakan sistem *non-skripsi* yang dapat digunakan mahasiswa sebagai pengganti skripsi reguler. Jenis karya yang bisa dikonversi bergantung pada peraturan di masing-masing kampus. Departemen Pendidikan Seni Musik juga telah melakukan *konversi* bagi mahasiswa yang memiliki prestasi nonakademik di tingkat nasional dan internasional dengan mengakui pencapaian tersebut sebagai kegiatan akademik.

Sehubungan dengan hal ini, pengakuan terhadap prestasi nonakademik melalui berbagai kompetisi atau lomba perlu dibuatkan sistem *konversi* sebagai bentuk apresiasi bagi mahasiswa berprestasi.

Beberapa kegiatan nonakademik yang telah dikonversi di Departemen Pendidikan Seni Musik antara lain kegiatan ekstrakurikuler *PSM (Paduan Suara Mahasiswa)* dan vokal solo yang dikonversikan dengan tugas akhir skripsi. Dengan demikian, mahasiswa menggunakan jalur *TABS (Tugas Akhir Bukan Skripsi)*. Kebijakan ini berdampak pada percepatan masa studi mahasiswa, dari rata-rata 10 semester menjadi 8 semester.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh prestasi ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di Departemen Pendidikan Seni Musik?
2. Apakah prestasi ekstrakurikuler dapat mempercepat masa studi mahasiswa?
3. Bagaimana sistem ekuivalensi prestasi ekstrakurikuler dapat diimplementasikan secara efektif?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur* untuk mengumpulkan data sekunder, mencari informasi, dan mengkaji sejumlah teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data penelitian diperoleh dari Departemen Pendidikan Seni Musik terkait mahasiswa yang mengambil *TABS* dengan menggunakan sistem *konversi* melalui kegiatan ekstrakurikuler di Universitas Negeri Yogyakarta (*UNY*). Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Musik yang dipilih secara acak dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan terhadap kegiatan nonakademik melalui berbagai kompetisi dan lomba telah disusun serta disahkan sebagai bentuk penghargaan bagi mahasiswa berprestasi dalam kegiatan nonakademik (ekstrakurikuler). Peraturan dan pedoman terkait kegiatan ekstrakurikuler berlaku secara universitas untuk dapat dikembangkan di setiap fakultas sesuai dengan karakter masing-masing program studi (*prodi*).

Departemen Pendidikan Seni Musik memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan prodi lainnya, karena mahasiswa di prodi ini mempelajari ilmu musik serta praktik instrumen musik. Hal tersebut membuat banyak mahasiswa seni musik aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya melalui Paduan Suara Mahasiswa (*PSM Swarawadhana*). Beberapa kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional yang pernah diraih *PSM Swarawadhana* diikuti oleh mahasiswa dari berbagai angkatan di Departemen Pendidikan Seni Musik.

Prestasi lomba tersebut dapat dikonversikan menjadi pengganti tugas akhir skripsi, karena *PSM* masuk dalam kategori kegiatan nonakademik bidang Seni dan Budaya. Namun demikian, tidak semua hasil kejuaraan dapat dikonversi karena terdapat persyaratan administratif yang harus dipenuhi, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kejuaraan dan Konversi

No	Nama Kejuaraan	Kategori Juara	Mata Ekuivalensi	Kuliah	Nilai
1	Pesta Paduan Suara Gerejawi (<i>PESPARAWI</i>)	Beregu	1	Skripsi / Mata kuliah relevan	A
2	Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (<i>Peksiminas</i>)	Beregu	1	Skripsi / Mata kuliah relevan	A
3	Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (<i>Peksiminas</i>)	Individu	1	Skripsi / Mata kuliah relevan	A

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil raihan kejuaraan dapat diperoleh secara beregu maupun individu, dengan ketentuan meraih juara 1 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh *Puspresnas (Pusat Prestasi Nasional)* serta dilengkapi dengan surat izin dari Rektor/Dekan. Selain itu, mahasiswa yang bersangkutan harus berstatus mahasiswa aktif.

Berikut adalah alur proses *konversi* di UNY, mulai dari mahasiswa mengajukan permohonan hingga disahkannya hasil *konversi* ke dalam nilai akademik. Dalam dua tahun terakhir, sejumlah mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 telah mengajukan *TABS*. Tercatat ada 14 mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang menggunakan jalur *TABS*, di antaranya:

1. Rizky Anugrah Mandua (2019),
2. Maria Christy Pangestica (2018),
3. Maria Nathania Tya Astuti (2019),
4. Febri Paongan (2019),
5. Mikadino Setyo (2019),
6. Nurfausi Krisna Miyanto (2019),
7. Mikeista Ruth Shabatia (2020),
8. Daffa Afghany (2020),
9. Yosua Oktavianoro (2019),
10. Angelia Caroline Anatha (2019),
11. Giovany Premiro (2018),
12. Peter Petra (2020),
13. Pasca Violita Langit (2019),
14. Agisnia Nur Azizah (2018), dan
15. Ghea Indraswari (2018).

Rata-rata kegiatan ekstrakurikuler yang dikonversi adalah paduan suara, seperti Juara 1 *Pesparawi Mahasiswa Nasional* 2022, Juara 1 Solo Vokal Putri *Peksiminas* 2018, serta masuk 5 besar *Indonesian Idol* 2020.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi tertuang dalam *Permendikbudristek* No. 53 Tahun 2023, yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan program sarjana atau sarjana terapan (Pasal 18–20) dapat dipenuhi melalui:

- a) pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir sejenis baik secara individu maupun berkelompok; atau
- b) penerapan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran sejenis dengan asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa mahasiswa sarjana tidak lagi wajib membuat skripsi sebagai syarat kelulusan. Pilihan tugas akhir dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk lain yang setara, baik dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Artinya, skripsi bukan lagi satu-satunya pilihan tugas akhir bagi mahasiswa.

Dalam kanal *YouTube* Kemendikbud RI Episode 26: *Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi*, Nadiem Makarim menyampaikan bahwa penambahan pilihan tugas akhir mempertimbangkan beragam program studi yang memiliki cara pengukuran kompetensi berbeda, meskipun pelaksanaannya tetap dikembalikan kepada prodi, dekan, dan kepala departemen.

Departemen Pendidikan Seni Musik memiliki karakter berbeda dengan prodi lainnya karena di dalamnya terdapat banyak mata kuliah praktik bermusik, baik vokal maupun instrumen. Hal ini mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara atau *band*, yang bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Kondisi ini selaras dengan program pemerintah terkait *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.

Berikut data lomba kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik FBSB UNY tahun 2022–2023:

Tabel 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik

No	Nama Kejuaraan	Tempat Lomba	Jenis Kejuaraan	Kategori
1	11th <i>International Bali Choir Festival</i>	Bali	1) Winner Category Mixed Choir; 2) Grand Prix Winner	Beregu
2	<i>Orientale Concentus</i> ke-13	Singapura	1) Grand Prix Winner; 2) Winner Sacred Category; 3) Winner Mixed Senior	Beregu

No	Nama Kejuaraan	Tempat Lomba	Jenis Kejuaraan	Kategori
Category; 4) Best Programming Special Jury Award				
3	<i>Paduan Suara Mahasiswa Nasional (PSMN)</i>	Jakarta	Juara II	Beregu
4	<i>Pesparawi Mahasiswa Nasional</i>	Semarang	Juara I	Beregu
5	<i>Festival Seni Pertunjukan Indonesia (FSPI)</i>	Yogyakarta	1) Lomba Lagu Pop (Juara I); 2) Lomba Lagu Daerah (Juara I); 3) Lomba Paduan Suara (Juara I)	Solo / Beregu
6	<i>2nd Asian Choral Grand Prix</i>	Bali	Peserta	Beregu
7	<i>Bandung Choral Festival</i>	Bandung	Winner	Beregu
8	<i>Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas)</i>	Malang	Tangkai Lomba Vokal Grup (Juara I)	Beregu

Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar-mengajar dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap studi mereka. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu pengembangan keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Keterampilan tersebut sangat penting dalam dunia kerja dan memberikan nilai tambah bagi lulusan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti *band* kampus atau pementasan musik, memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis secara langsung. Hal ini membantu mereka dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan formal terhadap prestasi ekstrakurikuler dapat mempercepat masa studi. Manfaat yang diperoleh bersifat ganda, yaitu pengurangan beban akademis serta peningkatan waktu luang yang dapat digunakan untuk pengembangan diri atau persiapan karier. Masa studi mahasiswa di Departemen Pendidikan Seni Musik tahun ajaran 2022–2023 rata-rata mencapai 5,18 tahun,

sedangkan saat ini rata-rata masa studinya tercatat 4,62 tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Pengaruh ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di Departemen Pendidikan Seni Musik memperlihatkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai akademik yang lebih baik serta keterampilan *soft skills* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif.

Dampak ekstrakurikuler terhadap akselerasi masa studi juga menunjukkan bahwa pengakuan formal terhadap prestasi ekstrakurikuler dapat mempercepat masa studi dengan memungkinkan mahasiswa mengurangi beban kredit mata kuliah tertentu melalui sistem ekuivalensi prestasi. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dirumuskan beberapa strategi implementasi sistem ekuivalensi, yaitu:

1. Pengembangan kebijakan institusional,
2. Penyusunan pedoman ekuivalensi, dan
3. Pelatihan bagi dosen dalam menilai prestasi ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Implementasi sistem ekuivalensi prestasi ekstrakurikuler terbukti efektif dalam mendukung pencapaian akademik dan profesional mahasiswa. Pengakuan prestasi ekstrakurikuler memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar kurikulum. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun karakter serta *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Integrasi prestasi ekstrakurikuler dengan kurikulum akademis menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, sehingga memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa secara keseluruhan.

Sistem ekuivalensi memungkinkan pengakuan kredit akademis atas prestasi ekstrakurikuler, yang dapat mengurangi beban mata kuliah dalam kurikulum formal. Dampaknya, mahasiswa berpeluang menyelesaikan studi dalam waktu yang lebih singkat. Pengakuan prestasi ekstrakurikuler tidak hanya memberi manfaat akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional dan sosial setelah lulus. Dengan demikian, lulusan menjadi lebih kompeten dan siap memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, ekuivalensi prestasi ekstrakurikuler merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, mempercepat masa studi mahasiswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Implementasi kebijakan ini perlu dilakukan secara hati-hati dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar menghasilkan dampak optimal.

Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempercepat penyelesaian studi mahasiswa. Dengan demikian, sistem ekuivalensi

prestasi ekstrakurikuler berpotensi memberikan manfaat besar dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowman, W. (2004). Cognition and the body: Perspectives from music education. *Educational Philosophy and Theory*, 36(2), 131–140. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2004.00057.x>
- Jorgensen, E. R. (2003). *Transforming music education*. Indiana University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Makarim, N. (2023, September 5). *Transformasi standar nasional dan akreditasi pendidikan tinggi* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=vNTmG4OIQZ4>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2022). *Pedoman konversi prestasi kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa*. Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, (2020).
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2022). *Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2022 tentang ekuivalensi prestasi kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa*. UNY.